BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter atau kepribadian sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebab pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini terhadap siswa. Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui latihan-latihan agar menjadi kokoh dan kuat. Menurut Azzet & Sandra, (2011: 16) mengungkapkan bahwa "Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan karakter ialah perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan perilaku.

Salah satu indikator penting berkaitan dengan telah berhasilnya pendidikan karakter pada anak yang dikembangkan adalah sikap percaya diri. Begitu pula, menurut Hidayah, (2014: 108) pendapat Megawangi mengemukakan "Sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia. Diantaranya; (1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;(2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri;(3) Jujur;(4) Hormat dan santun;(5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama;(6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah;(7) Keadilan dan kepemimpinan;(8) Baik, rendah hati;(9) Toleransi, cinta perdamaian

dan persatuan". Salah satu bagian dari sembilan karakter dasar yaitu Percaya diri, yang merupakan pengaruh penting dalam pembentukan karakter siswa.

Kepercayaan diri merupakan pembentukan kualitas mental yang diperoleh dari proses belajar. Menurut Locke, (2005: 6) menyatakan bahwa "Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan lebih menghargai dirinya dengan lebih tinggi bila dibandingkan dengan individu yang mempunyai kepercayaan diri

yang rendah". Lingkungan serta peran orang- orang disekitar merupakan salah satu faktor penyebab tinggi-rendahnya rasa kepercayaan diri siswa. Percaya diri wajib dimiliki oleh siswa agar mudah mengeluarkan potensi yang ada pada dirinya sendiri dalam mendapatkan prestasi. Menurut Aristiani, (2016: 182–189) "Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik dalam kelas maupun lingkungan sekolah". Dengan adanya pembelajaran seni yang diajarkan oleh guru dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) yang berfungsi sebagai media penyampaian ekspresi diri, komunikasi, bermain, menemukan bakat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, (nomor 19 pasal 19: 2005) menyatakan bahwa "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa".

Pembelajaran seni tari tidak hanya untuk mengembangkan bakat saja, namun bertujuan tercapainya partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari. Partisipasi siswa terbentuk karena adanya faktor minat dan rasa percaya diri, namun zaman sekarang banyak siswa yang tidak percaya diri untuk mengikuti partisipasi dalam pembelajaran seni tari. Partisipasi dalam pembelajaran tari dapat disebut juga sebagai Praktek seni tari, yang wajib dijalani baik perempuan maupun laki-laki. Permasalahan pada pembelajaran seni tari biasanya siswa laki- laki lebih cenderung mempunyai rasa percaya diri yang sangat rendah pada pendidikan seni tari, disebabkan proses bahan ajar yang dikira siswa pria tidak cocok dengan ciri mereka, berdasarkan sumber penelitian menurut Rahayu, (2018:
37) . Menurut Adywibowo & Pudjiastuti, (2010: 37–49) menyatakan bahwa "Salah satu ciri orang yang memiliki percaya dirinya rendah ialah merasa malu atau ragu untuk melakukan sesuatu". Bahan ajar pada pembelajaran seni tari di sekolah pada biasanya menekankan gerakan kelembutan dan karakteristik yang lemah gemulai, sehingga menimbulkan penyusutan percayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tari.

Permasalahan tersebut, ditemukan di SDN Dawuan Barat II, tingkat kepercayaan diri pada siswa khususnya laki-laki di kelas V cukup rendah. Dalam kegiatan praktek guru telah memberikan contoh gerakan tarian di depan kelas. Akan tetapi, pada siswa laki-laki enggan mengikuti gerakan tarian yang dicontohkan guru karena merasa malu dan takut ditertawakan oleh teman-

temannya. Mereka juga kurang minat dalam pembelajaran seni tari sehingga mereka kurang percaya diri untuk mengikuti gerakan dan tidak ingin dianggap seperti perempuan.

Beberapa siswa yang bereaksi ragu-ragu saat maju mempraktekkan gerak tari salah satunya; menundukan kepala, gugup, keluar keringat dingin dan tertawa. Hal ini disampaikan oleh guru wali kelas V, beliau mengatakan bahwa siswa selalu mengeluh tidak mempunyai kemampuan serta tidak sesuai dengan ciri mereka sehingga, siswa harus di paksa untuk maju di depan kelas oleh guru. Perilaku yang kurang mampu mengekspresikan pendapat, dapat menyebabkan siswa selalu merasa tidak mampu mempelajari seni tari sehingga dampak pada hasil pembelajaran tari menjadi rendah.

Kondisi tersebut berpengaruh pada pembelajaran lainnya, karena begitu pentingnya rasa percaya diri dalam kepribadian siswa yang harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan misalnya kegiatan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yaitu salah satunya seni tari. Rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam pembelajaran lainnya dan berpengaruh cukup tinggi dalam membantu nilai-nilai karakter siswa, psikomotorik, mempengaruhi kepribadian seseorang serta nasib di masa mendatang.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam tentang masalah dan kasus seperti di atas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***"Analisis Kepercayaan Diri Siswa Laki-Laki Dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar"***

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat didefinisikan bahwa kepercayaan diri siswa sangat rendah. Setelah observasi awal dan pengumpulan informasi dari guru mata pelajaran tersebut maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Rendahnya kepercayaan diri siswa laki-laki dalam mengembangkan potensi
2. Kurangnya kepercayaan diri yang menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran
3. Siswa laki-laki lebih memilih diam pada saat pembelajaran, tidak berani mengutarakan pendapat
4. Siswa laki-laki selalu merasa tidak mampu dalam mempelajari seni tari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis membatasi permasalahan yang ada hanya menganalisis kepercayaan diri siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan diri siswa laki-laki kelas V dalam pembelajaran seni tari ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah adalah mendeskripsikan bagaimana kepercayaan diri siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah dalam bidang Seni Budaya dan Prakarya dengan kepercayaan diri siswa laki-laki sekolah dasar melalui pembelajaran seni tari.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam setiap pembelajaran lainnya.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi untuk mempermudah dalam memahami karakter siswa serta dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan dimasa akan datang.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru utamanya guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

UBP KARAWANG